

## **Peran Humas Polsek Dalam Edukasi Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Simpang Kanan, Rokan Hilir Riau**

### **The Role of Police Public Relations in Educating Community Security and Order in Simpang Kanan, Rokan Hilir Riau**

**Dewi Tiara**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: dewitiara123gp@gmail.com

#### **ABSTRACT**

*The role of Public Relations is an activity carried out with the aim of maintaining management policies related to developing public opinion or content as well as carrying out its role to shape communication, influence and change knowledge. The purpose of this research is to determine the role of Simpang Kanan Police public relations in educating public security and order. The theory used in this research is the theory of the role of public relations and education. The research methods used are descriptive and observational. This research was conducted on police officers who work at the Simpang Kanan Sector Police (POLSEK) as resource persons. The research results obtained are that there are four roles of public relations used by the Simpang Kanan sector police, namely; Public relations as a communicator uses two methods, namely direct outreach, namely communicating directly with the public and indirect outreach using the mass media. Public relations is a communication technique that is tailored to the target population such as individuals, groups and the masses. Public relations as a facilitator, namely the police, provides more security facilities, such as facilitating security for Christian religious minority residents when worshipping on Sundays. Public relations as an expert advisor, namely the police, has a Friday confide program for the public to freely convey criticism and suggestions so as to create a safe and orderly society.*

*Keywords: Role of Public Relations, Education, Security, Order, Society, Spirit*

#### **ABSTRAK**

Peran Humas merupakan kegiatan yang dilakukan dengan adanya tujuan untuk menjaga kebijakan manajemen yang berhubungan dengan opini atau isi public tengah berkembang serta melakukan peranannya untuk membentuk komunikasi, mempengaruhi dan mengubah pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran humas Polsek Simpang Kanan dalam edukasi keamanan dan ketertiban masyarakat. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori peran humas dan edukasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan observasi. Penelitian ini dilakukan pada petugas kepolisian yang bekerja di Kepolisian Sektor (Polsek) Simpang Kanan sebagai narasumber. Hasil Penelitian yang diperoleh yaitu peranan humas yang digunakan kepolisian sektor Simpang Kanan ada empat peranan yaitu ; humas sebagai komunikator yang menggunakan dua metode yaitu penyuluhan langsung yaitu menyabangi langsung masyarakat dan penyuluhan tidak langsung dengan memanfaatkan media massa. Humas sebagai teknisi komunikasi yang disesuaikan dengan jumlah sasaran masyarakat seperti perorangan, kelompok dan masa. Humas sebagai fasilitator yaitu kepolisian memberikan fasilitas keamanan lebih seperti memfasilitasi keamanan untuk warga minoritas agama kritiani saat beribadah pada hari minggu. Humas sebagai penasehat ahli yaitu kepolisian mempunyai program jum'at curhat untuk masyarakat bebas menyampaikan kritik dan saran sehingga menciptakan keadaan masyarakat aman dan tertib.

**Kata Kunci:** Humas, Edukasi, Keamanan, Ketertiban, Masyarakat

## **Pendahuluan**

Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) adalah alat Negara yang mempunyai tugas pokok memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas), melakukan penegakan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, yang terdapat dalam Undang-Undang no. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Di dalam peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri) nomor 7 Tahun 2008 tentang Pedoman Dasar Strategi dan Implementasi Pemolisian Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Tugas Polri, disebutkan bahwa adanya rasa aman dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat akan dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dimana dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari akan semakin bergairah, sehingga memberi kontribusi positif terhadap peningkatan taraf hidup/kesejahteraan masyarakat.

Polisi adalah aparatur negara yang bertugas penegakkan hukum dan pembinaan keamanan guna menjaga ketertiban dan keamanan dalam negeri suatu negara (*Vox Popul vox Dei*). Masalah keamanan dan ketertiban masyarakat di suatu daerah adalah penting bagi ketahanan nasional, karena keamanan dan ketertiban masyarakat disuatu wilayah adalah bagian dari ketahanan wilayah dan apabila ketahanan wilayah tidak kondusif maka dampaknya bisa mempengaruhi ketahanan nasional secara keseluruhan. Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat dan pemerintah, termasuk didalamnya kepolisian sebagai aparat penegak hukum. Dalam pelaksanaannya, kepolisian melakukan upaya-upaya/ tindakan yang diwujudkan dalam kegiatan berupa operasi kepolisian, baik yang sifatnya maupun yang bersifat khusus.

Humas memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah instansi untuk dapat membantu menyalurkan informasi yang ada kepada masyarakat. Sehingga peran humas polsek sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai fasilitator bagi masyarakat dan juga fungsi humas adalah menjalin hubungan baik antara suatu komponen lembaga dalam memberikan pengertian, membentuk kerjasama, dan motivasi kepada masyarakat (Rachmadi dalam Soemirat dan Ardianto, 2017). Kemudian melihat kedia sosial Instagram milik humas kepolisian sektor (POLSEK) Simpang Kanan dimana unggahan tersebut bertujuan untuk melakukan edukasi keamanan dan ketertiban masyarakat. Divisi Humas Polsek Simpang Kanan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena humas Polsek menjadi fasilitator bagi masyarakat. Secara garis besar

peran humas adalah menjadi komunikator sebuah organisasi/lembaga, baik dari *public internal* maupun *public eksternal* yang merupakan ujung tombak untuk bersaing di era globalisasi saat ini. Peran hubungan masyarakat menurut Dozier dan Broom dalam Rosady Ruslan dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

1. Penasehat ahli yaitu praktisi hubungan masyarakat yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi untuk dapat membantu mencari solusi yang tepat atas masalah hubungan dengan publik (*public relationship*) yang sedang atau akan dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan.
2. Sebagai komunikator yaitu praktisi hubungan masyarakat harus dapat berperan sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal mendengar apa yang terjadi harapa serta keinginan publiknya dan sebaliknya, sehingga dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua bela pihak.
3. Sebagai fasilitator yaitu peran hubungan masyarakat adalah untuk membantu pimpinan perusahaan baik sebagai penasehat (*adviser*) hingga dalam proses pengambilan keputusan/tindakan eksekusi dalam mengatasi persoalan yang terjadi secara rasional dan professional.
4. Teknisi komunikasi yaitu peranan ini menjadikan hubungan masyarakat sebagai *journalist and resident* yang hanya menyediakan layanan teknis-teknis komunikasi atau biasa dikenal dengan *method of communication inprganization*.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan berupa jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia melalui pengumpulan dan analisa data yang bersifat deskriptif, naratif, dan interpretatif. Dalam penelitian dekriptif kualitatif ini peneliti hanya memaparkan situasi dan peristiwa dari kontak personal langsung dengan humas polsek dan juga masyarakat terkait peran humas dalam edukasi keamanan dan ketertiban di Simpang Kanan, Rohil. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik dengan tujuan data yang diambil nantinya akan relevan dengan permasalahan yang diteliti

dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa personal kepolisian sektor (polsek) Simpang Kanan yang bertugas menjalankan perannya sebagai humas guna untuk mendapatkan informasi yang terkait. Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor kepolisian sektor (polsek) Simpang Kanan, Kabupaten Rokan Hilir Riau.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti membahas serta menyajikan data yang diperoleh melalui hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan dengan cara pengumpulan data observasi dan wawancara dengan narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan yang kemudian menarik kesimpulan. Peneliti melakukan Penelitian ini berdasarkan kriteria yang dibuat oleh peneliti dimana narasumber yang dipilih adalah yang harus bekerja sebagai hubungan masyarakat (*public relations*). Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan serta berdasarkan yang diucapkan narasumber. Oleh sebab itu peneliti dituntut untuk menyajikan hasil penelitian sebagai data penelitian yang digunakan guna mengetahui serta mengamati subjek penelitian.

Kepolisian sektor (Polsek) adalah sektor yang pelaksanaan tugas dan wewenang polri di wilayah kecamatan. Polsek dipimpin oleh Kapolsek yang bertanggung jawab kepada Kapolres yang bertugas, di Polsek Simpang Kanan dipimpin oleh bapak IPDA Martin Luther Munthe, S.H. Sebagai Kapolsek. Namun, peneliti melakukan wawancara dengan anggota polisi lainnya yaitu, Briпка Ahmad Muklis Ritonga sebagai Kepala Unit Binmas (Pembinaan Masyarakat), Briпка Ahmad Yani sebagai Kepala unit Intelkam (Intelijen Keamanan) dan Briпка Juli Handoko sebagai Bhabinkamtibmas desa Kota Paret. Peranan Humas yang dilakukan kepolisian sektor Simpang Kanan dalam melaksanakan tugasnya adalah melibatkan para Bhabinkamtibmas untuk melakukan edukasi keamanan dan ketertiban masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Briпка A. Muklis Ritongah dengan jabatan sebagai PS. Kanit Binmas mengatakan Dalam menjalankan peran sebagai humas kami polsek Simpang Kanan melibatkan Bhabinkamtibmas dan jajarannya untuk dapat melakukan edukasi keamanan dan ketertiban masyarakat dengan langsung bersentuhan ataupun melalui perantara media.

Dalam Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat disebutkan bahwa pemolisian masyarakat (*community policing*) yang selanjutnya disingkat

Polmas adalah suatu kegiatan yang mengajak masyarakat melalui kemitraan anggota Polri dan masyarakat, sehingga mampu mendeteksi dan mengidentifikasi permasalahan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) di lingkungan serta menemukan pemecahan masalah. Bhabinkamtibmas adalah pengemban Polmas di desa/ kelurahan. Bhabinkamtibmas selalu hadir di tengah-tengah masyarakat, sebagai deteksi dini, pelaksanaan edukasi dan sebagai bentuk pelayanan kepolisian dalam menciptakan situasi keamanan dan ketertiban masyarakat yang aman dan kondusif di lingkungan masyarakat, setiap desa yang ada di Kecamatan Simpang Kanan ditempatkan satu personil yang bertanggung jawab untuk desa tersebut. Bripka Juli Handoko mengatakan selaku Bhabinkamtibmas Desa Kota Paret salah satu desa yang ada di Kecamatan Simpang Kanan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pembahasan yang didapatkan peneliti melalui wawancara dengan narasumber memiliki hubungan dengan pembahasan teori yang dicantumkan peneliti, yaitu teori *public relations*. Pada teori yang dipilih peneliti yaitu *public relations* peneliti mengkaji empat peran humas berdasarkan teori milik Dozier dan Broom yaitu Penasehat ahli, sebagai komunikator, sebagai fasilitator dan Teknisi Komunikasi. Penelitian yang telah dilakukan dengan tiga personil kepolisian Polsek Simpang Kanan yaitu Bripka Ahmad Muklis Ritongah dengan jabatan sebagai Kepala unit Binmas (Pembinaan Masyarakat), Bripka Ahmad Yani dengan jabatan sebagai Kepala Unit Intelkam (Intelijen Keamanan) berperan besar dalam menjaga keamanan dari kriminalitas dan Bripka Juli Handoko dengan jabatan Bhabin (Bhayangkara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) ketiga narasumber yang menjelaskan mengenai peran humas Polsek dalam edukasi keamanan dan ketertiban masyarakat di Simpang Kanan, Rokan Hilir Riau.

Demikian itu, peneliti dapat menanyakan empat peran humas yang peneliti pilih menjadi teori penelitian ini dan menghasilkan yang Pertama, hubungan masyarakat sebagai komunikator, narasumber menjelaskan bahwa hubungan masyarakat Polsek Simpang Kanan dapat menjalankannya sesuai peran dengan menggunakan sistem *door to door* atau langsung menyambangi masyarakat dan juga memanfaatkan media sosial yang dimiliki guna dapat menyebarkan informasi dan himbaun. Pada teori yang dipilih peneliti yaitu *public relations*. Peneliti mengkaji empat peran humas berdasarkan teori milik Dozier dan Broom yaitu penasehat ahli, sebagai komunikator, sebagai fasilitator dan teknisi komunikasi.

Pertama, Polsek Simpang Kanan sebagai komunikator dibantu dengan Bhabinkamtibmas sebagai polisi masyarakat dan ini sangat berpengaruh karena setiap desa yang ada akan mendapatkan satu personil Bhabinkamtibmas yang berperan sebagai humas desa. Kedua, hubungan masyarakat sebagai teknisi komunikasi. Narasumber menerangkan bahwa pihak kepolisian memiliki teknisi komunikasi dengan menggunakan pendekatan dalam teknik pendekatan ini di bedakan berdasarkan jumlah sasaran yang menghasilkan teknisi komunikasi yang efektif serta terarah. Ketiga, hubungan masyarakat sebagai fasilitator. Narasumber mengatakat fasilitas tidak hanya dilakukan setiap hari tetapi humas polsek tetap melakukan patroli dan penjagaan terhadap warga minoritas yaitu menajaga keamanan dalam beribadah setiap hari minggunya bagi masyarakat kristiani, hal ini menerangkan bahwa humas Polsek Simpang Kanan berhasil menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dan tidak membedakan masyarakat. Keempat, hubungan masyarakat sebagai penasehat ahli, Narasumber menerangkan bahwa program jum'at curhat sangat efektif karena terjadi komunikasi yang efektif untuk masyarakat menyampaikan kritik dan saran serta kerisauannya dan pada jum'at curhat ini pihak kepolisian dapat memberikan nasihat serta saran, dengan hal ini Humas Polsek Simpang Kanan sangat berhasil menjalankan peran humas dengan didukung program program yang berjalan untuk edukasi keamanan dan ketertiban masyarakat Simpang Kanan, Rokan Hilir Riau.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penilitian ini adalah Peran humas Polsek Simpang Kanan dalam melakukan edukasi keamanan dan ketertiban masyarakat telah melakukan perannya dengan mengacu kepada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) adalah alat Negara yang mempunyai tugas pokok memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas), melakukan penegakan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan peran humas Polsek Simpang Kanan yang membantu sebagai penasehat ahli dengan program jumat curhat yanh efektif. Peran humas Polsek sebagai fasilitator yang mencakup semua elemen masyarakat. Peran humas sebagai teknisi komunikasi menggunakan pendekatan yang sesuai dengan jumlah sasaran dan peran humas sebagai komunikator yang menggunakan penyuluhan langsung dan tidak langsung tetapi

penyuluhan tidak langsung tidak begitu berjalan karena kurang pembaharuan informasi di platform milik Humas Polsek Simpang Kanan.

### **Ucapan Terimakasih**

Puji dan Syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya berkat dan Rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua yang terkait dengan penelitian ini dan membantu saya menyelesaikannya. Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata-1 bidang Ilmu Komunikasi. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan doa berbagai pihak cukup sulit menyelesaikan penelitian ini. Demikianlah peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

### **Daftar Pustaka**

- Abadi, M. (2017). Peran Bidang Hubungan Masyarakat Kepolisian Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Manajemen Komunikasi Publik. *Channel*, 143-154.
- Aidil Fitriansyah, L. (2023). Peran Bhabinkamtibmas Menjaga Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Desa Taman Agung Lampung Selatan. *Wajah Hukum*, 56-65.
- Alfian, D. (2022). Peran Humas Kepolisian Resort Kota Besar Medan Dalam Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik*, 2, 1-13.
- Faustyna. (2022). *Komunikasi Krisis di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pengembangan Wisata Pasar Kamu*. Medan: UMSU Press.
- Faustyna. (2023). *Management Komunikasi*. Medan: UMSU Press.
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Terori dan Praktek)*. Medan: UMSU Press.
- Ismail, I. (2022). *Pemolisian Masyarakat di Era Demokrasi*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Maulidia, R. (2020, Juli). Peran Humas Pemerintah Sebagai Saran Komunikasi Publik (Studi Pada Bagian Humas dan Protokol Pemerintah Kota Bogor). *Universitas Gunadarma*, 14, 9-17.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nofita Wulan Sari, W. (2016). Peranan Bhayangkara Pembina Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Dalam Meningkatkan Pelayanan Keamanan Masyarakat di Polsek Sumoroto Kabupaten Ponorogo. *Transformasi*, 56-159.

Pung Permadi, e. (2023). Persepsi dan Perubahan Tingkah Laku Positif Pada Masyarakat 5.0 Terhadap Polri Presisi di Era Vuca. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 2, 75-87.

Soleh Soemirat, E. (Cetakan ke 12 2022). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta